



ABSTRAK

Tenaga kerja wanita di Indonesia sampai saat ini masih merupakan masalah di **k**arenakan kesempatan kerja nampaknya tidak dapat meningkat secara proporsional un-
tuk dapat mengimbangi bertambahnya tenaga kerja wanita yang disebabkan oleh pertambahan penduduk lebih cepat dari pada pertambahan ekonomi, disamping itu tenaga -
kerja wanita akan menerima perlakuan yang sama dengan tiap tenaga kerja lainnya, jadi diberikan hak-hak yang sama pula, dan karena jenis pekerjaan wanita itu ber-
hubungan dengan ciri-ciri tenaga kerja wanita, maka tu-
juan penelitian ini untuk mengetahui ciri-ciri tenaga kerja wanita (baik yang termasuk angkatan kerja wanita atau yang bukan angkatan kerja wanita yang berumur 10 tahun keatas) di Kecamatan Sedayu, meliputi : umur , pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, penghasilan. Juga untuk mengetahui hubungan antara status perkawinan, penghasilan dan pendidikan angkatan kerja wanita de-
ngan pekerjaan pokok angkatan kerja wanita.

Metode penelitian ini menggunakan "proposive -
sampling". **D**alam proposive pemilihan berdasar persen-
tase tenaga kerja wanita tiap-tiap kalurahan merata, dan umumnya mata pencaharian penduduk sebagai petani dari persawahan yang subur dan merupakan masyarakat dan kebudayaan, cara hidup dan organisasi sosial pe-
desaan yang sama. Maka supaya mewakili diambil 1 pa-
dukuan yang jauh dari jalan raya Yogya-Wates, yaitu padukuhan Sungapan Kalurahan Argorejo, dan 1 padukuhan yang dekat jalan raya Yogya - Wates, yaitu padukuhan Pedes Kalurahan Argomulyo. Dalam penelitian ini res-
ponden yang dipilih adalah penduduk wanita yang ber-
umur 10 tahun ke atas, masing-masing padukuhan diambil



150 responden secara undian jadi dari dua padukuh an sampel terdapat 300 responden. Dalam penelitian ini analisa dari hasil penelitian adalah analisa gabungan 2 padukuhan yang mewakili.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan yaitu : data demografi, keadaan sosial, penyerapan tenaga kerja wanita, sedang data sekunder meliputi data penduduk, luas daerah, letak dan batas daerah, serta keadaan daerah, yang dikumpulkan dari kantor dan Instansi yang ada hubungannya dengan penelitian.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atau 57,7 % tenaga kerja wanita termasuk angkatan kerja, dan yang paling banyak berumur 20 - 49 tahun yaitu 74,9%, sedang yang termasuk bukan angkatan kerja wanita paling banyak berumur 14 tahun kebawah karena pada nama-nama ini banyak yang sekolah ataupun belum mempunyai tanggungan keluarga, hal ini dicerminkan pada oleh banyaknya tenaga kerja yang termasuk bukan angkatan kerja berstatus belum kawin yaitu 63,8 %, sedang untuk angkatan kerja wanita 80,9 % berstatus kawin. Pendidikan Tenaga kerja wanita di Kecamatan Sedayu dapat dikatakan rendah meskipun 65,0 % tenaga kerja wanita menyatakan sekolah tetapi menunjukkan jumlah yang menyolok semakin sedikit bersamaan dengan meningkatnya tingkat pendidikan.

Sedang untuk Tenaga kerja wanita yang mempunyai mata pencaharian hanyalah yang termasuk angkatan kerja wanita saja yaitu berjumlah 173 sampel, ternyata 60,1 % adalah bermata pencaharian nir pertanian dan lebih dari separo (72,8%) berpenghasilan kurang dari Rp.10.000,- dan rata-rata pendapatan



angkatan kerja wanita adalah rendah yaitu Rp.9.296,-. Kebanyakan angkatan kerja wanita mempunyai pekerjaan tambahan yaitu 140 orang atau 60,1 %, sedangkan yang berstatus kawin ada 102 orang atau 72,8%, dan untuk yang berstatus belum kawin 80,0 % tidak mempunyai pekerjaan tambahan, angkatan kerja yang bekerja sebagai petani jumlahnya semakin sedikit bersamaan meningkatnya pendidikan yaitu tidak sekolah 70,0 %, SD tidak tamat 57,8%, SD tamat 27,6%, SLP tamat 6,7%. Penghasilan rata-rata dalam satu satuan yang sama (1 bulan) untuk nir pertanian lebih besar dari pertanian yaitu 31 % dari rata-rata pendapatan angkatan kerja di bidang pertanian.

Dengan demikian dimungkinkan bahwa jumlah angkatan kerja dibidang pertanian untuk masa yang akan datang semakin berkurang, apalagi jika sawah banyak dirubah menjadi pemukiman, dan tambahnya lapangan pekerjaan dalam bidang nir pertanian tak bisa mengimbangi pertambahan tenaga kerja wanita maka bisa menimbulkan banyak pengangguran.